

# Rosario Ibu Bumi



## Keuskupan Agung Jakarta

2013



### Sekedar Dengantar

Doa Rosario, yang dilakukan dengan mendaraskan 53 kali doa Salam Maria dan beberapa doa lain, adalah doa orang beriman bersama Bunda Maria. Doa adalah menghadapkan hati pada Tuhan, dan dengan berdoa Rosario kita menghadapkan hati pada Tuhan dengan didampingi Bunda Maria. Kita yakini, Bunda Maria adalah Bunda orang beriman.

Lebih dari itu, doa Rosario adalah doa seperti yang dilakukan Bunda Maria. Artinya, dengan doa Rosario diharapkan kita bisa membuka hati bagi Tuhan seperti Bunda Maria. Kita tahu, dalam kisah yang ditulis St. Lukas, Bunda Maria, dalam menghadapi suatu peristiwa dalam hidupnya, khususnya yang sulit dipahami, dikatakan 'menyimpannya dalam hati dan merenungkannya' (bdk. Luk 2: 19 dan 51). Itulah sikap iman sejati, karena Maria sungguh sadar bahwa Tuhan adalah Bapa Mahacinta.

Sikap seperti itulah yang kita teladani, dan kita upayakan dengan mengulang-ulang doa Salam Maria itu. Jadi, yang penting dari pengulangan bukan jumlahnya, tetapi kualitas ketenangan dan keheningan yang kita capai. Disitu, diharapkan kita bisa mendengarkan Tuhan dengan lebih baik.

Lalu, kehendak Tuhan mana yang mau kita dengarkan? Doa Rosario mengajak kita, dengan topik-topik yang ada dalam setiap peristiwa, merenungkan makna kehendak Tuhan dalam Alkitab, yang kita pahami dalam konteks masa kini. Tentu, bukan sebuah renungan panjang, tetapi diharapkan bisa menggerakkan kita untuk mempunyai sikap iman yang jelas, juga seperti Maria, terlebih dalam menyikapi suatu kenyataan atau permasalahan dalam hidup sehari-hari.

Bentuk kontekstualisasi pemaknaan kehendak Tuhan itu diupayakan dengan renungan-renungan singkat dalam (e-)booklet ini. Sesuai dengan judulnya, Rosario Ibu Bumi, renungan-renungan dalam doa Rosario ini mau difokuskan dalam kenyataan hidup kita yang dilanda kehancuran lingkungan hidup. Pun, terkait dengan Hari Pangan Sedunia yang jatuh 16 Oktober nanti, rusaknya lingkungan hidup itu juga menjadi penyebab kurangnya pangan bagi manusia.

Judul 'Rosario Ibu Bumi' diambil karena bumi pada dasarnya adalah sumber kehidupan semua makhluk. Semangat keibuan yang mau menjaga dan menghidupkan ini pun jelas tampak pada Bunda Maria. Dengan kata lain, yang mau dimohon dengan doa ini adalah rahmat agar kita mampu bersikap dan berperilaku sebagai penjaga bumi, sebagai mitra Allah Bapa.

Kontekstualisasi kehendak Tuhan dalam masalah kehancuran lingkungan hidup memang mendesak. Jika kita terlambat bertindak, generasi yang akan datang tidak akan bisa hidup layak. Itu pulalah sebabnya mengapa para uskup di Indonesia, dalam Nota Pastoral-nya tahun 2013 ini juga mengambil tema ini. Dengan itu, "(Para uskup) Gereja ingin mengajak seluruh umat Katolik untuk memberi perhatian, meningkatkan kepedulian dan tindakan partisipatif dalam menjaga memperbaiki, melindungi dan melestarikan keutuhan ciptaan dari dari berbagai macam kerusakan." (Nota Pastoral 2013 no 1).

Terkandung harapan bahwa dengan lebih membayangkan kehancuran lingkungan dan kehendak Tuhan dalam hal ini, sikap dan perilaku kita sebagai umat beriman bisa lebih sesuai dengan maksud Tuhan menciptakan manusia, yaitu sebagai citra dan mitra-Nya. Dikatakan oleh para uskup bahwa "Krisis ekologis sebagai akibat dari perilaku manusia, harus mendorong kita untuk menata ulang hubungan kita dengan ciptaan yang lain. Penataan ulang ini dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran akan tanggung jawab atas kepentingan bersama semua manusia dan semua ciptaan." (NP 2013 No 24.3.1).

Untuk itu, yaitu supaya doa Rosario ini bisa sungguh bermakna mendengarkan kehendak Tuhan, doakanlah doa Salam Maria dengan tenang, tidak tergesa-gesa. Ambil waktu secukupnya untuk menyelesaikan doa Rosario dengan renungan-renungannya. Renungan diupayakan cukup singkat tetapi mengena, dan dirancang untuk sebuah doa Rosario sepanjang 30-35 menit. Supaya tidak terlalu panjang, teks Kitab Suci tidak perlu dibacakan, karena sebagian besar diandaikan sudah hafal. Cukuplah peristiwanya dibayangkan sejenak, lalu renungannya dibacakan.

Dalam booklet ini, ada empat peristiwa Rosario. Untuk masing-masing, ada urutan doanya, tetapi isi doanya sendiri tidak ditulis, supaya booklet tidak menjadi terlalu tebal. Sangat diandaikan kita sudah hafal doa-doanya. Hanya isi renungannya yang dicantumkan.

Sehubungan dengan renungan-renungan itu, diucapkan terimakasih kepada Rm. Felix Supranto, SSCC, Rm. Peter Subagyo, OMI dan Rm. Gregorius Maria Jeffrey Wibiksono, O Carm., yang telah menyumbangkan renungan-renungannya. Selanjutnya, renungan-renungan itu diedit dan digabungkan oleh andang binawan (usulan/tanggapan bisa diemail ke albi234@yahoo.co.uk). Sangat diharapkan bahwa renungan-renungan ini sungguh bisa memperkaya iman kita sehingga, seperti dikatakan St. Paulus, apapun juga yang kita perbuat, kita perbuat dengan segenap hati seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia (bdk. Kol 3:23)! Semoga pula, diri dan perilaku kita sungguh menjadi berkah bagi dunia.



# ROSARIO IBU BUMI

## Peristiwa Gembira



Tanda Salib

Aku Percaya

Kemuliaan

Bapa Kami

Salam Putri Allah Bapa, *Salam Maria...*

Salam, Bunda Allah Putra, *Salam Maria...*

Salam, Mempelai Allah Roh Kudus, *Salam Maria...*

Kemuliaan

*Renungan singkat*

**Peristiwa Gembira 1 :**

Maria menerima kabar gembira dari Malaikat Gabriel (Luk 1: 26-38)

Kabar gembira yang disampaikan kepada Maria adalah bahwa Yesus, Putra Bapa, lahir ke dalam dunia untuk menyelamatkannya. Dengan menjadi daging dan menjadikan dunia tempat kehidupan-Nya, Yesus mau menyucikan alam semesta beserta isinya. Di lain pihak, dengan itu disampaikan pula bahwa dunia seisinya ini sungguh berharga di mata Bapa, Sang Pencipta. Allah mengaruniakan kekayaan alam semesta dan segala hasil bumi, seperti air dan minyak, kepada kita. Segala sesuatu yang dapat kita pakai dan nikmati merupakan pemberian Allah bagi kita. Keberadaan alam semesta, beserta keindahannya dan kekayaannya, merupakan berkat keselamatan Tuhan yang nyata.

Bagaimana kita menanggapi anugerah alam semesta ini? Sikap kita hendaknya seperti sikap Bunda Maria dalam menanggapi warta gembira Malaikat Gabriel : **"Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu"**. Sikap ini merupakan sikap seorang hamba yang tidak akan menguasai

alam semesta sesukanya karena kita bukan pemiliknya, tetapi kita akan mengolahnya untuk kehidupan kita dan kehidupan sesama kita. Karena itu, marilah kita bertanya pada diri sendiri: apakah kita bersikap seperti 'boss' terhadap alam semesta atau sebagai hamba yang hanya memakai secukupnya dan memeliharanya demi kebaikan semuanya?

*(Hening sejenak)*

**Marilah kita berdoa:**

### **Senyuman Allah**

Ya Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur atas berkat-Mu bagi kami, anak-anak-Mu.

Engkau telah menciptakan alam semesta yang indah dan kekayaannya untuk kebahagiaan kami.

Engkau telah menciptakan pelangi dengan untaian rangkaian warnanya yang indah melengkung menghiasi langit sehingga kami betah menatapnya.

Engkau telah menciptakan air hujan sehingga bunga-bunga bermekaran.

Engkau telah menciptakan matahari sehingga makhluk bisa hidup.

Ya Bapa, betapa indahnya semua yang Kauciptakan di alam semesta ini.

Semua keindahan alam semesta ini merupakan bentuk senyuman-Mu yang ingin menyapa kami setiap hari dengan penuh kasih dan sayang kepada kami.

Semoga kami bisa memelihara dan menjaganya sebagai bentuk syukur atas kebaikan-Mu yang ingin menyelamatkan kami,

Amin

### **Bapa Kami**

**Salam Maria** (didoakan 10X)

### **Kemuliaan**

**Terpujilah nama Yesus, ...**

### **Doa Fatima**

Ya Yesus yang baik, ampunilah dosa-dosa kami. Selamatkanlah kami dari api neraka, dan hantarlah jiwa-jiwa ke surga, terlebih jiwa-jiwa yang sangat membutuhkan kerahiman-Mu, Amin.



### Peristiwa Gembira 2 :

Maria mengunjungi Elisabet, saudarinya (Luk 1: 39-45)

Kunjungan Bunda Maria, yang mengandung Sang Putera Allah, kepada Elizabeth, yang juga mengandung Santo Yohanes Pembaptis, ibarat pertemuan antara Yang Ilahi dengan yang insani. Keindahan alam semesta, tempat Putera Allah hidup sebagai manusia, menyatakan kemuliaan Allah. Ada jejak cinta ilahi dalam setiap ciptaan. Karena itu, anugerah alam semesta ini harus selalu disyukuri dengan gembira, seperti kegembiraan Yohanes Pembaptis yang melonjak di dalam kandungan Elisabet ketika mendengar salam dari Maria. Sikap syukur atas cinta Sang Pencipta dalam alam semesta merupakan ungkapan pengakuan kita akan kemuliaan dan karya agung Allah. Keindahan Alam dan keajaibannya menyadarkan kita betapa agung dan mulia Allah yang telah menciptakan semuanya itu. Nah, apakah kita telah mensyukuri anugerah alam semesta beserta semua ciptaan di dalamnya, yang telah dianugerahkan kepada kita?

#### *Marilah kita berdoa:*

Ya Allah betapa gagah Engkau dalam indahnya alam semesta.

Pesona-Mu terpancar dalam hamparan warnanya.

Anugerah damai, sukacita, dan harapan dariMu terasa di kalbu dalam keteraturan waktu..

Ijinkanlah kami bersorak riang memuji keagungan-Mu.

Biarkanlah kami menari penuh sukacita bersama ombak lautan yang menyapa pantai tanpa pernah berhenti.

Bapa, kami ingin mencintaimu dalam setiap pijakan kecil kaki-Mu di alam ini.

Amin.

### Peristiwa Gembira 3 :

Yesus dilahirkan di Bethlehem (Luk 2: 1-7).

Sang Juruselamat lahir di Gua dan ditempatkan disebuah palungan serta ditemani dengan seekor keledai dan sapi. Gua bisa diibaratkan sebagai dunia ini. Palungan beserta Yesus yang terbaring adalah lambang kehadiran Allah sendiri. Sementara itu, lembu dan sapi beserta para gembala ibarat seluruh makhluk. Kelahiran Sang Juruselamat menguduskan alam semesta dan seisinya, sehingga keindahan alam semesta menyinarkan kemuliaan Allah.

Sekarang ini kemuliaan dan cinta Allah dapat ditemukan di lingkungan kita berada. Melalui keindahan dan kebesaran alam dunia ini kita akan mengenal Allah yang senantiasa mengasihi kita, sehingga kita mendapatkan keselamatan : **“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:16).** Percaya pada Putera Allah terwujud dalam mengasihi sesama, yaitu manusia dan alam semesta, yang telah diangurahkan kepada kita.

*Marilah kita hening sejenak dan bertanya:* apakah kita mengenal Allah yang mengasihi kita melalui seluruh ciptaannya di dunia ini, dan mengasihiNya dengan mengasihi sesama dan juga alam ini?

#### *Marilah kita berdoa:*

Allah Bapa yang Mahakasih,

Engkau ternyata bukan Pribadi yang sulit untuk dikenal.

Pakaian keagungan-Mu terhampar dalam alam semesta.

Indahnya langit menjelang mentari tenggelam.

Tari-tarian dari gulungan ombak lautan lepas menambah cantiknya cakrawala.

Sungguh mengagumkan bahwa Engkau sudi berpakaian keindahan alam semesta agar setiap mata mudah mengenalMu sebagai Bapa.

Keindahan pakaianMu merupakan sebuah percikan dari keindahan kasih-Mu yang tak terurai dengan kata.

Semoga kami dapat bermenung ditemani semilirnya angin sepoi-sepoi.

Sosok diri-Mu sebagai Sang Pencipta, yang penuh kasih, yang ingin menyelamatkan dunia akan memenuhi alam pikiran kami.

Hati kami pun berbisik dalam doa :

**“Ya, Allah Bapa, betapa indah alam ciptaan-Mu.**

**Ia mengungkapkan kesempurnaan kasih-MU kepada kami.**

**Kami akan mengasihi sesama kami, yaitu manusia dan alam semesta, yang merupakan keliaan indah-Nya kasih-Mu yang hanya terselami dengan hati yang murni”.**

**Amin.**



#### **Peristiwa Gembira 4:**

Yesus dipersembahkan dalam Bait Allah (Luk 2: 22-40).

Anak adalah anugerah Allah. Begitu pula dengan Yesus bagi Maria dan Yosef, tetapi dengan mempersembahkan Yesus kepada Allah, mereka meyakini bahwa anugerah Allah itu bukan hanya untuk diri mereka, tetapi juga untuk dunia. Demikian pun, Bapa Sang Pencipta menganugerahi negara Indonesia kekayaan alam yang melimpah, dan ditambah dengan keindahan alam yang luar biasa. Kita bisa secara tidak langsung mempersembahkan kembali alam Indonesia seisinya dengan memeliharanya baik-baik. Pun, kekayaan itu bukan hanya menjadi anugerah bagi kita penghuninya karena alam ini adalah juga titipan untuk generasi yang akan datang. Sudah selayaknyalah kita menjaganya baik-baik.

Alam yang terpelihara menandakan persembahan sempurna diri kita bagi Bapa Pencipta. Di sisi lain, alam yang indah dan terjaga, menandakan pula keselamatan Tuhan yang telah terjadi, sehingga kita bisa berseru seperti Simeon :**"Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, yaitu terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel”.**

*Refleksi dalam keheningan:* Apakah kita telah ikut menghaturkan persembahan yang tak bercela kepada Allah yang Mahakudus, yaitu turut memelihara dan mengembangkan keberadaan alam semesta agar tetap indah sehingga banyak orang mengenali keselamatan Tuhan ?

**Marilah kita berdoa:**

Ketika kelopak mata terbuka, kekudusan-Mu tampil dalam keindahan ribuan pulau yang berjajar yang membentuk gugusan.

Gunung-gunung berbaris, samudera luas membentang dan berisi keindahan di bawahnya.

Bunga-bunga cantik menjadi pakaian semesta yang mengagumkan.

Tuhan, kami bangga menjadi anak Indonesia yang Engkau anugerahi tempat kekudusan-Mu yang begitu indah.

Kami berjanji akan menjaganya sebagai wujud persembahan yang tak bercela bagiMu.

Dengan melihat pesona keindahan alam, banyak orang akan melihat keselamatan-Mu yang telah berlangsung. Amin.



**Peristiwa Gembira 5 :**

Yesus diketemukan dalam Bait Allah (Luk 2: 41-52).

Ketika Allah Bapa mengutus Putera-Nya ke dalam dunia, alam semesta menjadi rumah-Nya, Bait-Nya. Dari alam semesta ini, berkat Allah mengalir dan kemuliaan-Nya terpancarkan : **“Diberkatilah dia yang datang dalam nama Tuhan! Kami memberkati kamu dalam rumah Tuhan” (Mamur 118:26)**. Di dalam alam ini tersedia segala berkat Tuhan untuk kehidupan: air dan udara, tanah beserta segala hewan dan tumbuhan, juga gunung dan lautan. Alam semesta, Rumah Allah, khususnya bumi beserta isinya ini, merupakan sumber kehidupan manusia. Segala sikap yang merusak alam semesta merupakan penodaan terhadap rumah Bapa, penodaan terhadap kehidupan. Dengan merusak atau kurang menjaganya, kita menyumbat berkat Tuhan untuk mengalirkan kehidupan. Sebaliknya, sikap menjaga kelestarian alam semesta merupakan penghormatan terhadap Rumah Tuhan dan menjadikannya Rumah Doa : **“Ada tertulis : Rumah-Ku akan disebut rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun” (Matius 21:13)**.

*Marilah kita merenung sejak*, apakah selama ini kita menodai rumah Tuhan dengan perilaku yang merusaknya atau kita menghargai alam semesta sebagai rumah doa dengan usaha menjaga kelestariannya?

**Marilah kita berdoa:**

**Sungguh Indah Rumah Tuhan**

Sungguh agung, Engkau Bapa, Sang Pencipta.

Engkau jadikan alam semesta begitu indah sebagai rumah-Mu.

Sanubari kami berkata: sungguh hebat Engkau Tuhan,

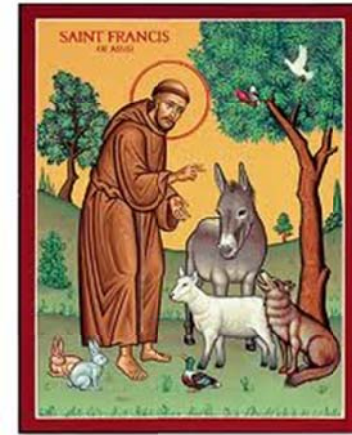
Engkau rajai alam semesta sehingga mengalirkan berkat kehidupan.

Sang surya menghangatkan insan di bumi. Air mengalir menyejukkan jiwa dan menghidupkan padi-padian yang dibutuhkan.

Mata orang beriman pun hanya bisa terperangah lalu sujud bersyukur kepadaMu

karena mengalami bahwa berkat kehidupan adalah fakta, bukannya kayalan.

Amin.



*St. Fransiskus Assisi, (1182-1226) santo pelindung lingkungan hidup*

## **Gita Sang Surya**

*(Dianjurkan didoakan pada tanggal 4 Oktober, hari peringatan St. Fransiskus, sambil mendoakan juga Bapa Paus Fransiskus)*

Yang Mahaluhur, Mahakuasa, Tuhan yang baik, milik-Mulah pujaan, kemuliaan dan hormat dan segala pujian.

KepadaMu saja, Yang Mahaluhur, semuanya itu patut disampaikan, namun tiada insan satupun layak menyebut namaMu.

Terpujilah Engkau, Tuhanku, bersama semua makhlukMu, terutama Tuan Saudara Matahari; dia terang siang hari, melalui dia kami Kauberi terang.

Dia indah dan bercahaya dengan sinar cahaya yang cemerlang; tentang Engkau, Yang Mahaluhur, dia menjadi tanda lambang.

Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudari Bulan dan Bintang-bintang, di cakrawala Kaupasang mereka, gemerlapan, megah dan indah.



Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudara Angin, dan karena udara dan kabut, karena langit yang cerah dan segala cuaca, dengannya Engkau menopang hidup makhluk ciptaanMu.

Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudari Air, dia besar faedahnya, selalu merendah, berharga dan murni.

Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudara Api, dengannya Engkau menerangi malam; dia indah dan cerah ceria, kuat dan perkasa.

Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudari Ibu Pertiwi, dia menyuap dan mengasuh kami, dia menumbuhkan aneka ragam buah-buahan, beserta bunga warna-warni dan rumput-rumputan.

Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena mereka yang mengampuni demi kasihMu, dan yang menanggung sakit dan duka derita. Berbahagialah mereka, yang menanggungnya dengan tenteram, karena olehMu, Yang Mahaluhur, mereka akan dimahkotai.



## **ROSARIO IBU BUMI** ***Peristiwa Terang/Cahaya***



## **Tanda Salib**

## **Aku Percaya**

## **Kemuliaan**

## **Bapa Kami**

**Salam Putri Allah Bapa, Salam Maria...**

**Salam, Bunda Allah Putra, Salam Maria...**

**Salam, Mempelai Allah Roh Kudus, Salam Maria...**

## **Kemuliaan**

## **Renungan singkat**

## **Peristiwa Terang 1**

***Yesus dibaptis di sungai Yordan (Mt. 3: 16-17)***

Air merupakan unsur kehidupan yang sangat vital bagi segala bentuk kehidupan di bumi. Tidak ada makhluk yang dapat bertahan hidup tanpa air. Tubuh manusia pun mengandung banyak air agar tetap hidup. Bersyukurlah kita yang menyadari bahwa air tidak hanya diperlukan untuk kebersihan tubuh bagian luar tapi juga untuk mempertahankan kesehatan tubuh bagian dalam. Sungai merupakan tempat perkembangan awal sebuah peradaban manusia. Karena sungai mengalirkan air untuk berbagai kebutuhan manusiawi seperti untuk minum, memasak, mandi dan mencuci. Air dan sungai sama pentingnya bagi semua kehidupan.

Marilah kita meneladan Yesus yang menghargai air dan sungai sebagai sarana pembaptisanNya dengan menjaga sumber air dan sungai tetap bersih dari limbah dan sampah. Tuhan Yesus memakai ciptaanNya sendiri untuk menyucikan diriNya. Marilah kita lindungi kehidupan flora fauna alami sungai sebagai bentuk penghargaan terhadap sesama ciptaan Tuhan.

Sudahkah kita bersyukur atas air yang kita minum, yang kita gunakan untuk mandi, mencuci dan memasak? Sudahkah kita menjaga kebersihan selokan dan sungai-sungai kita? Sudahkah kita menghemat air bersih?

## **Bapa Kami**

**Salam Maria (didoakan 10X)**

## **Kemuliaan**

**Terpujilah nama Yesus, ...**

## **Doa Fatima**

Ya Yesus yang baik, ampunilah dosa-dosa kami. Selamatkanlah kami dari api neraka, dan hantarlah jiwa-jiwa ke surga, terlebih jiwa-jiwa yang sangat membutuhkan kerahiman-Mu. Amin.



## Peristiwa Terang 2

*Yesus menyatakan diri-Nya dalam pesta pernikahan di Kana (Yoh2:11)*

Gaya hidup sederhana orang pedesaan tentu berbeda dengan gaya hidup modern orang perkotaan. Hidup sederhana memerlukan sedikit energi dari alam sedangkan gaya hidup mewah, makan minum tiada henti, cenderung merupakan pemborosan yang membutuhkan banyak energi dari alam. Orang boros akan mudah membuang apa yang masih layak dimakan, diminum atau dipakai. Ia akan menghamburkan uang hanya untuk membeli yang baru karena gengsi, takut ketinggalan mode atau menumpuk bahan pangan untuk dirinya tanpa mampu menghabiskan sampai kadaluarsa.

Yesus mengajak orang Katolik untuk menyadari bahwa pesta pernikahan bisa kehabisan anggur. Hasil alam bisa habis untuk memenuhi kebutuhan perut manusia. Alam memiliki batas produksi, namun keserakahan manusia tidak memiliki batas. Andaikan kita tidak mengenal kata "cukup" maka alam akan semakin rusak karena tidak memiliki waktu untuk memulihkan dirinya. Karena itu Yesus mengubah air menjadi anggur agar pohon-pohon anggur punya waktu untuk tumbuh, berkembang dan berbuah sesuai irama alam. Tanah-tanah perlu waktu untuk meregenerasi dirinya. Janganlah kita paksa alam untuk mengikuti kemauan egois kita, tetapi ikutilah irama alam agar kita dapat belajar untuk tidak serakah.

Dalam hal ini, baik juga direnungkan kata-kata Mahatma Gandhi, *"The world has enough for everyone's need, but not enough for everyone's greed."* Artinya, di bumi ada persediaan cukup untuk kebutuhan manusia, tetapi tidak cukup untuk keserakahannya.

## Peristiwa Terang 3

*Yesus memberitakan Kerajaan Allah dan menyerukan pertobatan (Mt 4:17-23)*

Kerajaan Allah ada di antara ciptaan Tuhan. Karena itulah Yesus Tuhan kita berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa. Sambil berjalan kaki Ia menyucikan setiap tempat yang dikunjunginya khususnya hati manusia. Yesus menikmati alam terbuka dengan segala keindahan dan kekayaannya yang adalah karya kreatif Allah Tritunggal.

Kita telah berdosa, juga terhadap makhluk ciptaan lain dan alam ini. Dosa yang paling terasa adalah melupakan kesalingtergantungan seluruh isi dunia ini. Kita diajak bertobat dengan lebih menghargai setiap ciptaan Tuhan, baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Hanya dengan saling menghargai itulah akan terjadi keseimbangan dan harmoni di bumi. Kesalingtergantungan dan keseimbangan itu multak perlu agar semua hidup seperti dikehendaki Tuhan. Itulah salah satu ciri kerajaan Allah di bumi.

Karena itu, marilah bertobat dari kebiasaan berburu hewan-hewan yang sebenarnya berhak hidup di alam bebas. Marilah bertobat dari sewenang-wenang terhadap tanam-tanaman, karena mereka adalah juga sumber makanan kita. Marilah bertobat dari kebiasaan memboroskan air, memboroskan listrik, membuang sampah sembarangan, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang merusak bumi, supaya bumi yang telah diciptakan Tuhan ini kembali menjadi 'baik adanya' seperti semula.

#### Peristiwa Terang 4

##### *Yesus menampakkan kemuliaan-Nya (Mt 17:1-9)*

Yesus yang menampakkan kemuliaanNya bersama Musa dan Elia adalah Yesus yang menampakkan keilahianNya. Ia menampakkan kemuliaanNya di gunung karena ada kesunyian, tetapi sekaligus ada kesucian. Di gunung ada kesucian karena pada umumnya pepohonan dan alam di puncak gunung masih cukup mencerminkan kemurnian alam, kemurnian penciptaan Tuhan. Disitu pula unsur keilahian ciptaan lebih terpancar.

Memang, jika direnungkan, segala misteri penciptaan gunung, hutan, lautan, pada pasir, juga bintang, bulan dan matahari, sungguh menggemakan kebesaran Tuhan. Kisah penciptaan melukiskan kebesaran Tuhan dengan mengatakan bahwa semuanya itu baik (Kej. 1: 25), baik itu 'baik pada dirinya, maupun 'baik' dalam keseluruhan dan kesalingterkaitannya.

Disini, mengakui keilahian Yesus akan berarti juga menghargai kesucian ciptaan. Manusia bukan hanya menjadi citra Allah, melainkan juga mitra Allah, yaitu mitra dalam penciptaan dunia yang lebih baik. Sewajarnya, manusia menjadi penjaga dan pemelihara apa yang ada di bumi, bukan untuk merusaknya.



#### Peristiwa Terang 5

##### *Yesus menetapkan Ekaristi (Mrk 14:22-24)*

Ekaristi adalah syukur, adalah terima kasih, karena kita telah mendapat kasih yang paling besar, yaitu Yesus yang telah mengorbankan nyawanya untuk sahabat-sahabatNya (bdk. Yoh. 15: 13). Sekaligus, dalam Ekaristi, kasih Allah itu dihadirkan kembali dalam roti dan anggur yang menjadi tubuh dan darahNya yang menjadi makanan rohani kita. Yang dituju jelas hanya satu, yaitu bahwa manusia menjadi sungguh hidup dalam kepenuhannya.

Tentu, supaya manusia hidup, Tuhan tidak hanya memberi makanan rohani. Ia selalu menyertai hidup manusia juga dengan makanan jasmani. Hal ini pun kita syukuri dalam ekaristi. Dalam persembahan, hasil bumi kita pun dipersembahkan kembali kepada Tuhan, disatukan dengan persembahan sejati Yesus pada Bapa-Nya.

Dengan itu makanan jasmani pun mau dikaitkan dengan makanan rohani, karena keduanya saling melengkapi sebagai sumber kehidupan. Dengan dasar pemahaman ini, makin tampak bahwa menyia-nyiakan atau membuang makanan bisa berarti mengkhianati kehidupan. Itu pun berarti bahwa mereka yang merawat makanan merawat kehidupan, yang membagikan makanan membagikan kehidupan!



## **ROSARIO IBU BUMI**

### ***Deristiwa Sedih***



Tanda Salib

Aku Percaya

Kemuliaan

Bapa Kami

Salam Putri Allah Bapa, *Salam Maria...*

Salam, Bunda Allah Putra, *Salam Maria...*

Salam, Mempelai Allah Roh Kudus, *Salam Maria...*

Kemuliaan

*Renungan singkat*

**Peristiwa Sedih 1.**

*Yesus kepada Bapa-Nya di surga dalam sakratul maut (Luk22:39-46)*

Marilah kita bersama sejenak membayangkan bagaimana Yesus sangat sedih karena Ia harus memanggul salib untuk menebus manusia. Bukan karena Ia tak mencintai manusia, melainkan karena beratnya derita yang harus Dia panggul itu. Dosa-dosa berat yang telah dilakukan manusia antara lain adalah keserakahan, yang membuat manusia melupakan panggilannya menjaga alam ciptaan.

Karena keserakahan manusia itu, bukan hanya banyak binatang punah. Alam pun ikut menderita. Alam nyaris hancur dan kurang mampu mendukung kehidupan ini. Alam tidak lagi 'baik' seperti dulu diciptakan Tuhan. Kita saksikan di Jakarta, sungai-sungai dan air kotor. Udara panas dan tercemar. Tanah tak lagi subur. Sampah juga ada dimana-mana kurang terkelola. Selain itu, kita saksikan juga semakin banyak orang lapar karena panen gagal. Orang bertikai karena sumber energi, bahkan juga air, makin langka. Banyak orang sakit karena udara tercemar.

Dapat dibayangkan bahwa Yesus pun akan sangat berduka jika melihat para pengikutNya, yang sudah dicintaiNya habis-habisan

masih juga serakah dan tak peduli. Seolah, kita para pengikutNya tak pernah cukup dengan cinta-Nya, tak pernah bisa mewujudkan niat mencintai sesama dan dunia seisinya.

*(hening sejenak)*

**Bapa Kami**

**Salam Maria** (didoakan 10X)

**Kemuliaan**

**Terpujilah nama Yesus, ...**

**Doa Fatima**

Ya Yesus yang baik, ampunilah dosa-dosa kami. Selamatkanlah kami dari api neraka, dan hantarlah jiwa-jiwa ke surga, terlebih jiwa-jiwa yang sangat membutuhkan kerahiman-Mu. Amin.



## **Peristiwa Sedih 2**

*Yesus didera (Yoh19:1)*

*(Hening sejenak, membayangkan Yesus didera)*

Kita bisa membayangkan tubuh Yesus yang didera ibara 'tubuh bumi' yang dirusak manusia. Untuk Indonesia, deraan manusia pada tubuh bumi sangat kentara. Pertambangan yang semena-mena, tanpa memperhitungkan dampak sosial maupun lingkungannya dengan baik. Pembabatan hutan yang masih terus terjadi. Perusakan laut baik dengan membuang limbah sembarangan maupun dengan perusakan terumbu karang juga nyata ada. Penambangan pasir yang membuat sawah dan sumber air hancur juga ada di beberapa tempat. Semua jelas mendera tubuh Yesus. Mungkin kita tidak terlibat langsung disana, tetapi ketidakpedulian kita ikut membuatNya berduka.

*Untuk itu, marilah kita berdoa:*

Bapa Yang Mahacinta, Engkau telah mengirim PutraMu sebagai tanda cintaMu pada kami, dan sekaligus memberi teladan bagaimana mencintai sesama dan dunia. Kuatkanlah kami agar mampu mengikuti jalan salib cinta PutraMu dan berani meninggalkan keserakahan kami serta mengikis ketidakpedulian kami.

Bunda Maria, Bunda kami, sertailah kami anak-anakMu yang ingin senantiasa berusaha mengikuti Puteramu. Doakanlah kami selalu, agar upaya-upaya kami untuk lebih peduli pada sesama dan dunia, sekecil apa pun, dapat berbuah banyak. Amin

### Peristiwa Sedih 3

#### *Yesus dimahkotai duri (Yoh 19:2-3)*

*(Hening sejenak, bayangkan bagaimana Yesus dimahkotai duri.)*

Duri-duri yang menancap di kepala Yesus adalah 'duri-duri ketidakpedulian' kita pada sesama dan alam. Yesus bukan hanya sedih, tetapi sangat menderita dan terlukai oleh sikap tak peduli kita itu.

*Karena itu, marilah kita berdoa:*

Kami masih sering memakai air sembarangan sementara dua per tiga dari penduduk bumi hidup menderita kekurangan air.

**Refren:** *Tuhan Kasihanilah kami yg telah melukai bumi ini.*

Kami masih sering membuang sampah sembarangan sehingga tanah dan air menjadi rusak.

**Refren:** *Tuhan Kasihanilah kami yg telah melukai bumi ini.*

Langsung maupun tidak langsung kami juga merusak hutan dan secara sembrono memanfaatkan sumber-sumber alam lainnya.

**Refren:** *Tuhan Kasihanilah kami yg telah melukai bumi ini.*

Dengan memakai kendaraan sembarangan kami ikut menyebabkan meningkatnya pemanasan global, yang mengakibatkan permukaan air laut naik sehingga banyak pulau dan penduduknya terancam.

**Refren:** *Tuhan Kasihanilah kami yg telah melukai bumi ini.*

Kami pun tak jarang masih menyia-nyiakan makanan yang Kausediakan bagi kami dengan membuangnya begitu saja.

**Refren:** *Tuhan Kasihanilah kami yg telah melukai bumi ini..*

Yesus yang setia dan sabar dan bersedia menderita bagi kami dan bumi ini, dengarkanlah doa-doa kami ketika kami menghaturkan ke

hadapan-Mu derita dan harapan kami, ketakutan dan kesalahan; sembuhkanlah luka-luka kami dan teguhkanlah harapan kami, enyahkanlah ketakutan agar kami berani untuk berjuang untuk melindungi lingkungan hidup kami semua.

Bunda Maria doakanlah kami.

Amin.



#### Peristiwa Sedih 4

*Yesus memanggul salib-Nya (ke Gunung Kalvari) (Luk 23:26-32)*

Itulah upaya Yesus memikul dosa kita, dan Dia juga meminta kita untuk ikut meringankan deritaNya. Kita dipanggil untuk melihat dosa sendiri, mengubah keserakahan menjadi kepedulian, mengubah perilaku 'semau gue' menjadi perilaku demi kebaikan bersama. Tak mudah, tetapi Yesus telah memberi teladan.

*Karena itu, marilah kita berdoa*

Yesus yang begitu kuat, bantulah kami semua untuk tidak menyerah tetapi siap untuk berjuang dan menemukan kekuatan yang lebih besar untuk secara bersama-sama memperbaiki situasi bumi ini.

Tuhan, bantulah kami untuk hidup sederhana, dengan tidak mencari gebyar saja. Bantulah kami untuk berbelaskasih, kepada orang-orang yang menjadi korban kekerasan dan peperangan, para pengungsi, dan orang-orang yang tergesur, dan juga yang kelaparan dan kehausan. Amin



#### Peristiwa Sedih 5

*Yesus wafat di salib (Luk 23:44-49)*

*(Mari hening sejenak membayangkan Yesus terkulai lemas, penuh darah, wafat di salib.)*

Dosa membawa kematian. Itulah salah satu pesan Yesus untuk kita. Hal ini jelas tampak dalam hidup manusia. Manusia yang hanya memperhatikan diri tak bisa memberikan hidup pada sesama dan makhluk lain. Manusia yang merusak alam semena-mena menghancurkan kehidupan. Pencemaran yang dilakukan manusia pada tanah, air dan udara akan mencemari makanan, dan kemudian mendatangkan penyakit, lalu penyakit mendatangkan kematian. Itulah pula dosa yang mendatangkan kematian!

Di lain pihak, dengan salib Yesus menawarkan kehidupan. Dengan salib Yesus memberi contoh bagaimana saling memberikan dan mendukung kehidupan. Tentu, yang berhak hidup bukan hanya manusia, tetapi juga segala makhluk. Kalau kita memperhatikan kehidupan segala makhluk, kita juga mendukung kehidupan manusia. Untuk mendukung kehidupan makhluk lain, manusia perlu memberi perhatian cukup pada bumi seisinya: tanah, air dan udara. Perhatian sederhana pun sudah bisa mendukung kehidupan mereka, demi kehidupan bersama.





## ROSARIO IBU BUMI

### *Peristiwa Mulia*



Tanda Salib

Aku Percaya

Kemuliaan

Bapa Kami

Salam Putri Allah Bapa, *Salam Maria...*

Salam, Bunda Allah Putra, *Salam Maria...*

Salam, Mempelai Allah Roh Kudus, *Salam Maria...*

Kemuliaan

*Renungan singkat*

Peristiwa Mulia 1

*Yesus bangkit dari kematian (Luk 24: 1-12)*

Kebangkitan Yesus dari kematian adalah warta kehidupan. Sementara itu kita tahu, bahwa bumi ini makin rusak, makin menuju kehancuran dan bahkan kematian. Karena itu, melalui kebangkitan ini kita diajak untuk menjadi manusia yang terlibat dalam hidup baru, memberi harapan baru. Kita harus menjadi manusia yang menjalankan budaya penuh kehidupan bukan budaya kematian, ingin selalu "menjaga memperbaiki, melindungi dan melestarikan keutuhan ciptaan dari berbagai macam kerusakan."

P - "Lakukanlah semua itu untuk kemuliaan Allah!"

(1Kor 10: 31)

U - Karena kita mencintai Allah, mencintai sesama dan mencintai semua ciptaanNya.

P - Pujilah Tuhan, seluruh bumi, (Dan. 3:74)

U - pujilah dan luhurkanlah Dia selama-lamanya

## Bapa Kami

Salam Maria (didoakan 10X)

## Kemuliaan

Terpujilah nama Yesus, ...

## Doa Fatima

Ya Yesus yang baik, ampunilah dosa-dosa kami. Selamatkanlah kami dari api neraka, dan hantarkan jiwa-jiwa ke surga, terlebih jiwa-jiwa yang sangat membutuhkan kerahiman-Mu, Amin.



## Peristiwa Mulia 2

*Yesus naik ke surga (Kis 1:10-11)*

Kita dipanggil dan dibaptis bukan untuk hanya "melihat ke langit". Kita berdoa dan juga berdoa rosario dan sekaligus dipanggil untuk terlibat secara nyata dan aktif bekerja untuk kedatangan kerajaan Allah di bumi ini seperti kita doakan dalam doa Bapa Kami. Terlebih, sebelum naik ke surga Yesus juga berpesan agar kita mewartakan Injil kepada segenap makhluk, bukan hanya kepada manusia (bdk. Mrk. 16: 15). Untuk itu, setiap hari kita harus menjaga dan melestarikan ciptaan Allah.

Dalam hal ini, baik pula diingat apa yang dipesankan oleh para Uskup Indonesia dalam Nota Pastoral 2013 no. 34.3.3, "Masalah lingkungan hidup merupakan masalah bersama. Oleh karena itu, umat Kristiani hendaknya membangun kerjasama dengan siapapun yang mempunyai kepedulian terhadap kerusakan lingkungan ini."

P - "Lakukanlah semua itu untuk kemuliaan Allah!"

U - Karena kita mencintai Allah, mencintai sesama dan mencintai semua ciptaanNya.

P - Pujilah Tuhan, segala mata air, lautan dan sungai.

U - Pujilah dan luhurkanlah Dia selama-lamanya.



### Peristiwa Mulia 3

#### *Roh Kudus turun atas para Rasul (Kis 2:1-13)*

Roh Kudus adalah Roh yang diutus Allah untuk kita. Roh Allah adalah Roh Kehidupan yang menggerakkan kita untuk bertumbuh dan berbuah. Melalui sakramen baptis dan penguatan kita diutus untuk menjadi saksi nyata. Dengan baptis itu, kita pun siap untuk menolak dan melawan tindakan dan kebiasaan yang tidak adil dan tidak jujur dan melanggar hak-hak ciptaan Allah seperti yang kita janjikan..

Dalam Nota Pastoral KWI 2013 (no. 34.3.4) dikatakan bahwa "Keterlibatan umat Kristiani dalam memulihkan dan melestarikan keutuhan ciptaan bukan semata-mata didorong oleh adanya kerusakan lingkungan hidup, tetapi merupakan perwujudan iman akan Allah Sang Pencipta dan Pemelihara kehidupan. Iman yang hidup dan penuh kasih menjadi dasar spiritualitas segala upaya untuk mendatangkan keselamatan bagi semua ciptaan. Oleh karena itu, berbagai bentuk kegiatan pastoral lingkungan hidup hendaknya selalu bersumber pada kasih Allah yang mencipta, memelihara dan menjaga seluruh alam semesta ini."

P - "Lakukanlah semua itu untuk kemuliaan Allah!"

U - Karena kita mencintai Allah, mencintai sesama dan mencintai semua ciptaanNya.

P - Pujilah Tuhan, segala mata air, lautan dan sungai.

U - Pujilah dan luhurkanlah Dia selama-lamanya.



### Peristiwa Mulia 4

#### *Maria diangkat ke surga (1 Thes 4: 14-17)*

Tindakan mulia Allah untuk mengangkat Bunda Maria ke surga, jiwa dan raganya, adalah tanda harapan untuk seluruh ciptaan Allah. Allah senantiasa setia pada janjinya, bahwa seluruh ciptaan juga akan diselamatkan, bukan hanya manusia. Dialah Yang Sulung (bdk. Kol. 1: 17-19). Maria adalah Hawa baru. Ia membawa tanda nyata tentang manusia dan ciptaan Allah yang mau mengikuti kehendak Tuhan Allah dan siap melaksanakannya selalu.

Dalam harapan yang ditampilkan Maria itu, kita yang masih hidup diajak untuk lebih membuka hati pada Allah Bapa. Kita perlu sungguh bertobat, bukan hanya dalam kesalahan pada sesama, tetapi juga kesalahan pada dunia, seperti tertulis dalam Nota Pastoral KWI 2013 no. 22, bahwa "Salah satu hal penting dan mendesak untuk dilakukan adalah membangun dan mengembangkan pertobatan ekologis demi terwujudnya rekonsiliasi atau perdamaian antara manusia dengan seluruh ciptaan. Pertobatan ini tidak hanya berhenti pada lahirnya kesadaran baru, bahwa lingkungan hidup penting untuk kehidupan manusia, melainkan adanya perubahan positif yang signifikan dalam memandang dan memperlakukan alam semesta."

P - "Lakukanlah semua itu untuk kemuliaan Allah!"

U - Karena kita mencintai Allah, mencintai sesama dan mencintai semua ciptaanNya.

P - Pujilah Tuhan, segala yang hidup di dalam air, unggas di udara

U - pujilah dan luhurkanlah Dia selama-lamanya.

## Peristiwa Mulia 5

### *Maria dimahkotai di surga (Why 12:1)*

*Maka tampaklah suatu tanda besar di langit: Seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya.*

Itulah yang ditulis oleh penulis Kitab Wahyu, yang menjadi landasan keyakinan umat Katolik tentang Maria, Bunda orang beriman. Melalui Peristiwa mulia ini, Allah menunjukkan keinginan supaya semua ciptaanNya diselamatkan dan menjadi sempurna, seperti ditulis oleh para Uskup Indonesia,

“Karya penebusan Allah dalam diri Yesus Kristus juga ingin menjangkau semua ciptaan. Dengan darah salib Kristus, segala sesuatu di bumi dan di surga diperdamaikan oleh Allah (bdk. Kol.1:19-20). Rasul Paulus dengan tegas menyatakan bahwa karya penyelamatan Allah tidak hanya untuk manusia yang berdosa tetapi meliputi segala makhluk dan seluruh alam semesta. Oleh karena itu, sikap pemberian diri yang disertai dengan kerendahan hati manusia terhadap yang lain sebagaimana telah dilakukan oleh Yesus Kristus (bdk. Flp.2:1-11) dan Bunda Maria diperluas untuk semua makhluk ciptaan.” (Nota Pastoral 2013 no. 12)

P - "Lakukanlah semua itu untuk kemuliaan Allah!"

U - Karena kita mencintai Allah, mencintai sesama dan mencintai semua ciptaanNya.

P - Pujilah Tuhan, segala yang hidup di dalam air, unggas di udara

U - pujilah dan luhurkanlah Dia selama-lamanya.

## Doa Penutup

Allah yang Maha Kuasa, kami semua selalu kagum dan berterima kasih atas segala ciptaanMu, betapa mulianya semuanya. Kami bersyukur bahwa kami dapat bersama Bunda Maria memuliakan namaMu melalui peristiwa mulia ini. Bantulah kami semua untuk lebih menyadari apapun tindakan kami untuk menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan kami ini, semuanya suatu ungkapan iman kepadaMu Sang Pencipta.

Berilah kami semangat seperti Bunda Maria yang selalu setia kepadaMu dan selalu melaksanakan kehendakMu.

Buatlah kami semua siap untuk kerja sama dengan siapa saja karena bumi ini adalah milik semua manusia bersama.

Semoga melalui terlibat dalam gerakan Lingkungan Hidup kami semua makin bersuka cita dan makin saling membahagiakan semua ciptaanMu.

Semua doa ini kami sampai dengan pengantaraan Yesus Kristus yang adalah Jalan, hidup dan kebenaran untuk kami semua.

Bunda Maria dampingi dan kuatkanlah kami semua dalam gerakan peduli pangan dan lingkungan hidup ini.

Amin.



## Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta 2011-2015

Gereja Keuskupan Agung Jakarta bercita-cita menjadi Umat Allah yang, atas dorongan dan tuntunan Roh Kudus, semakin **memperdalam imannya akan Yesus Kristus, membangun persaudaraan sejati dan terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat.**

Dilandasi oleh spiritualitas Gembala Baik dan pelayanan yang murah hati, ditopang oleh tata-pengelolaan partisipatif dan transformatif, seluruh umat Keuskupan Agung Jakarta berkehendak untuk menyelenggarakan pelbagai kegiatan dalam rangka **menghayati dan meneruskan nilai-nilai Injili, ajaran serta Tradisi Gereja Katolik dan melibatkan diri dalam berbagai permasalahan sosial, terutama kemiskinan, kerusakan lingkungan hidup serta intoleransi dalam hidup bersama.**

Rencana kegiatan dan keterlibatan itu dilaksanakan dengan **mengembangkan tata layanan pastoral berbasis data; memberdayakan komunitas teritorial lingkungan dan komunitas kategorial** menjadi komunitas beriman yang bertumbuh dalam persaudaraan dan berbuah dalam pelayanan kasih; **menggerakkan karya-karya pastoral yang kontekstual; menggiatkan kerasulan awam; serta menjalankan kaderisasi dan pendampingan berkelanjutan** bagi para pelayan pastoral.

Semoga Bunda Maria, Bunda Gereja, meneguhkan iman, harapan dan kasih kita, agar kita semua, bersama Para Kudus pelindung kita, dengan tulus dan gembira berjalan bersama mewujudkan cita-cita kita.

